

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Yulianto Nur Afandi¹, Marmono Singgih², Susanti Prasetyaningtiyas^{3*}

1: Jurusan Manajemen, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln.**

Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia

2: Jurusan Manajemen, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln.**

Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia

3: Jurusan Manajemen, **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, Jember, Jln.**

Kalimantan no. 37, Jember, 68121, Indonesia

***Corresponding author:** susanti.feb@unej.ac.id

Abstract

Considering the interest of investors to finance the projects of manufacturing companies, then manufacturing companies need to increase firm value by paying attention to dividend distribution, profitability, firm size, and leverage. This research aims to test the effect of dividend distribution, profitability, firm size, and leverage on manufacturing companies in IDX in 2018-2022. The independent variables in this research are dividend distribution, profitability, firm size, and leverage, while the dependent variables in this research are firm value. This research is an explanatory research study, with the population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Using a sample selection technique, namely purposive sampling, a sample of 29 companies was obtained, with a total of 145 observation samples. This research uses types of quantitative data and secondary data sources obtained from financial statements. The analysis method used is a multiple linear regression test processed with SPSS 25. Based on the result of the research, it shows that the distribution of dividends, profitability, and leverage have a significant effect on the firm value. While the firm size does not have a significant effect on the firm value

Key word: Firm Value, Dividend Distribution, Profitability, Firm Size, Leverage

Abstrak

Menarik minat investor untuk membiayai proyek-proyek perusahaan manufaktur, maka perusahaan manufaktur perlu meningkatkan nilai perusahaannya dengan memperhatikan pembagian dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembagian dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembagian dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian berbasis *explanatory research*, dengan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Menggunakan teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling*, diperoleh sampel 29 perusahaan, dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 145. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda diolah dengan SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian dividen, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Pembagian Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*

Pendahuluan

Perusahaan yang berkembang dalam lingkup suatu negara, menandai bahwa negara tersebut juga berkembang. Menurut Astika et al. (2019) ekonomi suatu negara yang berkembang

dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan yang berkualitas dengan visi misinya yang menjadi jati dirinya, dimana akan saling bersaing satu sama lain. Menurut Suryana & Rahayu (2018) dalam bersaing, perusahaan antar industrinya memiliki persaingan yang sangat ketat, dimana perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya dengan tujuan memperoleh laba yang optimal. Laba yang optimal mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Investasi oleh investor dapat dilakukan pada pasar modal, dimana pasar modal dapat mempermudah investor untuk berinvestasi pada berbagai perusahaan dengan membeli surat-surat berharga yang diperdagangkan. Sedangkan perusahaan yang menjual surat-surat berharga tersebut, dapat menggunakan dana untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Untuk menarik minat investor, perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan artinya memaksimalkan nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai buku saham suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa kemakmuran pemegang saham semakin baik. Dapat dikatakan baik, apabila return atas investasinya semakin tinggi. *Return* yang diperoleh adalah dividen ataupun *capital gain*. Dividen ataupun *capital gain* menjadi faktor yang cukup penting bagi para investor dalam melakukan investasi, dengan asumsi investor dapat memperoleh pengembalian dana yang tinggi atas investasinya dana yang telah dikeluarkannya. Pihak yang mengelola dana investasi dari pemegang saham yaitu manajemen perusahaan, dimana pihak manajemen akan berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, agar kemakmuran pemegang saham dapat terjamin. Terdapat beberapa faktor dari perusahaan, yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah pembagian dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* (Astika et al., 2019, Suryana & Rahayu, 2018).

Nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif pada investor dalam menanamkan modalnya (Suryana & Rahayu, 2018). Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat memberikan gambaran seberapa jauh kinerja perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan, sehingga dapat diindikasikan bahwa saham suatu perusahaan layak dibeli atau tidak oleh investor.

Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh pembagian dividen. Pembagian dividen dalam penelitian ini menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dapat memberikan informasi mengenai keadaan dari suatu perusahaan. Dividen memiliki kaitan yang erat dengan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, dimana laba akan tersalurkan kepada pemegang saham. Maka dari itu, kebijakan yang semakin baik dalam pengelolaan dana untuk dibayarkan

kepada pemegang sebagai dividen atau laba ditahan dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang semakin baik pula. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Senata (2016), Fenandar & Raharja (2012) yang menyatakan bahwa pembagian dividen yang diukur dengan proksi DPR berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Sedangkan hasil penelitian Bon & Hartoko (2022), Astika et al. (2019) dan I.N. Awwaliyah et al (2020) dimana pembagian dividen yang diukur dengan proksi DPR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas memberikan gambaran kepada para investor atas kegiatan operasional perusahaan dalam periode tertentu, dimana profit/laba yang tinggi atas kegiatan tersebut, maka kesejahteraan pemegang saham juga semakin tinggi. Dimana profit/ laba akan dikelola oleh manajemen perusahaan yang nantinya akan disalurkan pada pemegang saham sebagai dividen. Profit/ laba didapatkan dari penjualan dan keputusan investasi oleh perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE). Rasio ini adalah untuk mengukur efisiensi dari penggunaan modal terhadap return setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan (Suryana & Rahayu, 2018). Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga memunculkan respon positif dari investor yang memberikan sinyal akan prospek dan nilai perusahaan yang baik (Astika et al., 2019). Maka dari itu, perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba agar nilai perusahaan meningkat pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryana & Rahayu (2018), Astika et al. (2019) dimana profitabilitas dengan proksi ROE berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Bon & Hartoko (2022) menyatakan bahwa untuk memperoleh kemudahan akses dalam pasar modal, perusahaan dengan ukuran yang besar dapat lebih mudah mendapatkannya. Menurut Rudangga & Sudiarta (2016) ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya perusahaan atas total aktiva dan jumlah penjualannya. Perusahaan yang berskala besar memungkinkan menarik minat investor bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang baik, sehingga dampak tersebut juga akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Proksi yang digunakan pada ukuran perusahaan adalah SIZE. SIZE dapat menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya yang ditransformasikan ke logaritma natural. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Rakhmat & Rosadi (2021), Astika et al. (2019), Suryana & Rahayu (2018) dimana ukuran perusahaan dengan proksi SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Bon & Hartoko (2022) dimana ukuran perusahaan dengan

proksi SIZE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana penggunaan utang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, dengan dalih utang dapat menghemat pengeluaran atas pajak karena bunga yang dibayarkan akan dikurangkan dahulu dari laba operasi (Suryana & Rahayu, 2018). *Leverage* memiliki sensitifitas terhadap perubahan naik turunnya nilai perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Rudangga & Sudiarta (2016) bahwa *leverage* yang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Suryana & Rahayu (2018), Bon & Hartoko (2022) bahwa *leverage* yang diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Perusahaan yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdiri atas berbagai macam sektor, salah satunya adalah sektor manufaktur. Penelitian ini mengambil objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang beroperasi untuk memberikan nilai tambah atas barang, dengan mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Perusahaan manufaktur menjadi objek yang penting untuk diteliti karena sebagai perusahaan penyumbang pendapatan yang terbesar pada negara melalui pajak dan kontrak lainnya. Merujuk data Kemendag tahun 2023, disebutkan bahwa pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019 dengan harga konstan tahun dasar 2010 sebesar 5,02%, untuk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (-2,07%), tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,70%, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan sebesar 5,31%. Berdasarkan data pertumbuhan PDB, sektor industri manufaktur memiliki kontribusi terbesar di antara sektor yang lainnya. Pada tahun 2020, PDB negara mengalami penurunan sebesar (-2,07%), dimana pertumbuhan pendapatan perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan. Penurunan PDB yang sangat signifikan karena pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19, yang memberikan dampak keterpurukan ekonomi pada semua sektor. Penurunan juga terjadi pada laju pertumbuhan PDB industri manufaktur merujuk data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018-2019 (masing-masing 4,27% dan 3,80%), dan pada tahun 2020 menjadi yang terparah sebesar (-2,93%), dan mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022 (masing-masing 3,39% dan 4,89%). Meskipun mengalami penurunan, merujuk data Kemenperin pada tahun 2023 perusahaan manufaktur tetap menjadi sektor yang berkontribusi terbesar dari sektor lainnya yaitu sekitar 19% dari PDB Indonesia. Untuk tetap beroperasi dengan optimal, perusahaan manufaktur membutuhkan dana dari investor untuk mengembangkan proyek-proyeknya. Tentunya investor

tidak asal dalam berinvestasi. Indikator kinerja perusahaan manufaktur yang baik, dapat dilihat dari nilai perusahaan yang baik pula. Agar menarik minat investor, perusahaan perlu meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang tinggi pula (Astika et al., 2019). Maka dari itu perusahaan berupaya meningkatkan nilai perusahaan, agar investor berminat berinvestasi.

Ketidaksamaan dan ketidakpastian dari beberapa penelitian, dapat menjadi gap research/ celah dari penelitian terdahulu untuk dapat dilaksanakannya penelitian ini agar memperoleh kepastian dalam hasil penelitian dan dapat membantu bagi para investor maupun perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis eksplanasi (*explanatory research*).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan prosedur *non probabilistic sampling*, menggunakan teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria yang selaras dengan tujuan dan masalah penelitian. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Tersedia laporan keuangan tahunan selama periode penelitian tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang memiliki laba selama periode penelitian tahun 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2018-2022.

Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan masing – masing variabel independent dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data yaitu SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Data yang digunakan dari laporan keuangan merupakan data dalam satuan rupiah, dan apabila pada laporan keuangan terdapat data dalam satuan USD (*United States Dollar*), maka diperlukan untuk konversi ke dalam satuan rupiah

sesuai dengan nilai tukar kurs USD terhadap rupiah yang tercantum pada laporan keuangan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data populasi. Berikut ini penjelasan pengambilan sampel pengamatan menggunakan teknik *purposive sampling* pada data populasi:

Tabel 1. Kriteria Populasi

Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian perusahaan manufaktur di BEI	165
Tidak tersedia laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2018-2022	(41)
Tidak memiliki laba selama periode penelitian tahun 2018-2022	(60)
Tidak membagikan dividen selama periode penelitian tahun 2018-2022	(35)
Jumlah Sampel Perusahaan	29
Jumlah Pengamatan	29 x 5 = 145
Sumber : Laporan Keuangan 2018-2022, www.idx.co.id	

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PBV	145	0,34	53,98	3,5221	7,20002
DPR	145	0,01	2,53	0,5049	0,41696
ROE	145	0,02	1,30	0,1663	0,17147
SIZE	145	27,07	33,66	29,6743	1,71477
DER	145	0,09	2,27	0,6558	0,52569

Sumber : SPSS 25 Data Sekunder diolah, 2024

Pada Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian diketahui bahwa variabel nilai perusahaan dengan proksi *price to book value* (PBV) pada perusahaan manufaktur memiliki nilai minimum 34% yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 5398% yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai *Mean* yang dimiliki variabel PBV pada perusahaan manufaktur sebesar 352,21%, maka berdasarkan perhitungan PBV dapat diketahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dinilai *overvalued* atau dinilai terlalu mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai intrinsiknya. Nilai deviasi standar variabel PBV lebih besar dari nilai *mean* yang artinya persebaran data pada variabel tersebut bersifat bervariasi atau heterogen.

Variabel pembagian dividen (DPR) menunjukkan nilai minimum sebesar 1% yang dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, sedangkan nilai maksimum 253% yang dimiliki

oleh PT Delta Djakarta Tbk, yang artinya perusahaan manufaktur mampu membayarkan dividen minimum sebesar 1% dari laba bersih yang dihasilkan dan mampu membayarkan dividen maksimum sebesar 253% dari laba bersih. Nilai *mean* DPR sebesar 50,49% yang artinya perusahaan manufaktur di Indonesia dapat dikatakan sehat, dimana nilai rata-rata perusahaan membayarkan dividen di antara 35% sampai dengan 55% dari laba bersih yang diperoleh. Nilai deviasi standar DPR lebih kecil dari *mean*/ mendekati *mean*, maka persebaran data pada variabel tersebut bersifat agak bervariasi.

Variabel profitabilitas (ROE) diketahui nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 2% yang dimiliki PT Indospring Tbk dan 130% yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk, yang artinya perusahaan manufaktur mampu memperoleh laba minimum 2% dan laba maksimum sebesar 130% dari total ekuitasnya. Nilai *mean* dari variabel ROE sebesar 16,63% laba bersih dari total ekuitas perusahaan manufaktur, yang artinya ROE perusahaan manufaktur dapat dikatakan baik, karena nilai standar ROE pada perusahaan sebesar 10%. Nilai deviasi standar ROE lebih besar/ mendekati *mean*, maka persebaran data bersifat agak bervariasi.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan manufaktur menunjukkan nilai minimum sebesar 2707% yang dimiliki oleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 3366% yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk. Nilai *mean* yang dimiliki perusahaan manufaktur sebesar 2967,43%. Nilai deviasi standar variabel SIZE sebesar 171,5% atau lebih kecil dari *mean*, maka persebaran data bersifat homogen.

Variabel *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur diketahui nilai minimumnya sebesar 9% yang dimiliki oleh PT Emdeki Utama Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 227% dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai *mean* dari variabel DER pada perusahaan manufaktur sebesar 65,58%, yang menunjukkan perusahaan manufaktur memiliki proporsi utang lebih kecil dari total ekuitasnya. Nilai deviasi standar DER lebih kecil/ mendekati nilai *mean* yang artinya persebaran data pada variabel tersebut agak bervariasi.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

N	Nilai Uji Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Ket.
145	0,000	0,05	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : SPSS 25 Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data, data dapat dikatakan berdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$, dapat dilihat bahwa hasil uji

Kolmogrov-Smirnov sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan data yang akan digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Upaya perbaikan dapat dilakukan agar data berdistribusi normal yaitu dengan mentransformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln). Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Setelah Perbaikan menyajikan hasil setelah dilakukannya transformasi data.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Setelah Perbaikan

N	Nilai Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	Sig.	Ket.
145	0,088	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : SPSS 25 Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa data penelitian setelah dilakukannya transformasi data bernilai $0,088 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Data hasil transformasi ini akan digunakan untuk melakukan uji statistik selanjutnya.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	4,571	1,343	0,181	
DPR	0,396	7,791	0,000	H ₀ ditolak/ H _a diterima
ROE	0,953	13,890	0,000	H ₀ ditolak/ H _a diterima
SIZE	-0,409	-0,411	0,682	H ₀ diterima/ H _a ditolak
DER	0,264	4,018	0,000	H ₀ ditolak/ H _a diterima

Sumber : SPSS 25 Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$PBV = 4,571 + 0,396DPR + 0,953ROE - 0,409SIZE + 0,264DER + e$$

Nilai konstanta pada model regresi di atas sebesar 4,571 dan bernilai positif, dapat diartikan apabila nilai koefisien variabel DPR, ROE, SIZE, dan DER adalah 0, maka variabel PBV sama dengan 4,571.

Nilai koefisien variabel DPR bernilai positif sebesar 0,396, artinya variabel pembagian dividen setiap penambahan satu skor dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap, maka variabel nilai perusahaan meningkat sebesar 0,396.

Nilai koefisien variabel ROE yang ditunjukkan pada model bernilai positif sebesar 0,953, maka apabila variabel profitabilitas meningkat atau setiap penambahan satu skor dengan asumsi

nilai variabel independen lainnya tetap, akan terjadi peningkatan pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,953.

Nilai koefisien variabel SIZE pada model menunjukkan negatif sebesar (-0,409), yang artinya variabel nilai perusahaan akan menurun sebesar (-0,409) apabila terjadi peningkatan atau penambahan 1 skor pada variabel ukuran perusahaan dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien variabel DER bernilai positif sebesar 0,264, artinya apabila variabel *leverage* meningkat atau setiap penambahan satu skor dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, akan terjadi peningkatan pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,264.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), dimana hasil model regresi yang terbaik, model sudah sesuai kaidah analisis, hasilnya tidak bias, dan model memiliki varians yang minimum (Maulid, 2022). Selain itu, uji asumsi klasik memiliki tujuan agar model regresi terbebas dari asumsi-asumsi klasik, dimana diperlukannya hasil data yang akurat. Dengan memenuhi asumsi klasik seperti multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dapat diketahui dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DPR	0,977	1,023	Tidak terjadi multikolinearitas
ROE	0,979	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,694	1,440	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,684	1,463	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: SPSS 25 Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas di atas, dapat dikatakan bahwa hasil

pengujian menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas, dikarenakan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

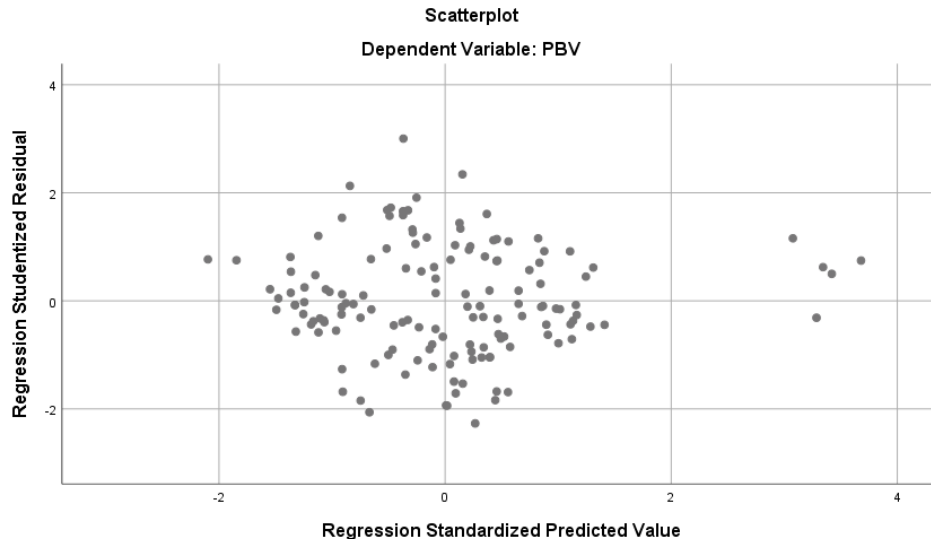
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:137). Persamaan regresi dapat dikatakan baik, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan pengujian metode scatterplot. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan keputusan sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas tidak terjadi ketika hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID pada grafik persebaran data (scatterplot) yang diidentifikasi pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot tersebar secara merata di atas atau di bawah titik origin (nilai 0) pada sumbu Y, dan tidak menunjukkan pola teratur.
- 2) Heteroskedastisitas terjadi ketika titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot mempunyai pola teratur, menyempit, melebar, ataupun bergelombang.

Hasil uji heteroskedastisitas tersaji pada gambar berikut:

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : SPSS 25 Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran titik merata di atas atau di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu, sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen. Pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel DPR, ROE, SIZE, dan DER secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen PBV. Masing-masing variabel dapat dikatakan berpengaruh jika tingkat signifikannya kurang dari 0,025 (0,05/2) atau nilai t hitung > t tabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
DPR	7,791	1,977	0,000	H ₀ ditolak/ H _a diterima
ROE	13,890	1,977	0,000	H ₀ ditolak/ H _a diterima
SIZE	-0,411	1,977	0,682	H ₀ diterima/ H _a ditolak
DER	4,018	1,977	0,000	H ₀ ditolak/ H _a diterima

Sumber: SPSS 25 Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh DPR terhadap PBV

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DPR memiliki nilai t hitung sebesar 7,791 > t tabel sebesar 1,977 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya DPR berpengaruh signifikan terhadap PBV.

b. Pengaruh ROE terhadap PBV

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar 13,890 > t tabel sebesar 1,977 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.

c. Pengaruh SIZE terhadap PBV

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel SIZE memiliki nilai t hitung sebesar (-0,411) < t tabel sebesar 1,977 dan nilai signifikansi 0,682 > 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima yang artinya SIZE berpengaruh signifikan terhadap PBV.

d. Pengaruh DER terhadap PBV

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel DER memiliki nilai t hitung sebesar 4,018 > t tabel sebesar 1,977 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak yang artinya DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh DPR terhadap PBV

Pembagian dividen dalam penelitian ini menunjukkan hasil pengujian, bahwa pembagian dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2018-2022. Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pembagian dividen (DPR) sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,025$, sehingga menunjukkan bahwa pembagian dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang menunjukkan bahwa pembagian dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian menunjukkan bahwa variabel pembagian dividen (DPR) dengan nilai minimum sebesar 1% yang dimiliki oleh PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk, sedangkan nilai maksimum 253% yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk, yang artinya perusahaan manufaktur mampu membayarkan dividen minimum sebesar 1% dari laba bersih yang dihasilkan dan mampu membayarkan dividen maksimum sebesar 253% dari laba bersih. Nilai *mean* DPR sebesar 50,49% yang artinya perusahaan manufaktur di Indonesia dapat dikatakan sehat, dimana nilai standar DPR perusahaan membayarkan dividen di antara 35% sampai dengan 55% dari laba bersih yang diperoleh. Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif, yang artinya semakin besar dividen yang dibagikan akan menambah nilai perusahaan yang diproksikan dengan harga saham, sehingga harga saham yang meningkat akan mensejahterakan pemegang saham, hal ini akan memberikan sinyal positif pada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan teori yang ada, menyatakan bahwa pembagian dividen memiliki kaitan dengan teori *signal*, dimana teori ini menunjukkan kepada pihak eksternal mengenai *history* kondisi keuangan perusahaan yang dikaitkan dengan prospek maupun perolehan keuntungan perusahaan kedepannya (Bon & Hartoko, 2022). Perusahaan yang mengupayakan untuk mensejahterakan pemegang saham, memiliki pandangan bahwa nilai perusahaan akan mengalami peningkatan, karena dengan upaya tersebut tentu dibarengi dengan kondisi keuangan yang sehat, sehingga investor akan tertarik dengan prospek perolehan keuntungan dari pembagian dividen kepada pemegang saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Hal ini ditunjukkan pada beberapa perusahaan, sebagai contoh PT Delta Djakarta Tbk dengan tingkat DPR yang tinggi pada tahun 2020 sebesar 253% dengan nilai perusahaan sebesar 345%, yaitu penilaian pasar terhadap PT Delta Djakarta lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Dibandingkan dengan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk yang memiliki DPR yang rendah pada tahun 2020 sebesar 4% dengan nilai PBV sebesar 144%. Maka menunjukkan bahwa

kesejahteraan pemegang saham akan mempengaruhi tinggi/ rendahnya nilai perusahaan, dimana perusahaan manufaktur di BEI dengan DPR yang tinggi, pasar akan memberikan penilaian yang lebih tinggi pada harga sahamnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Senata (2016), Fenandar & Raharja (2012) yang menyatakan bahwa pembagian dividen (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Bon & Hartoko (2022), Astika et al. (2019) yang menyatakan bahwa pembagian dividen (DPR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh ROE terhadap PBV

Profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian, bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2018-2022. Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROE) sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,025$, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) diketahui nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 2% yang dimiliki PT Indospring Tbk dan 130% yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk, yang artinya perusahaan manufaktur mampu memperoleh laba minimum 2% dan laba maksimum sebesar 130% dari total ekuitasnya. Nilai *mean* dari variabel ROE sebesar 16,63% laba bersih dari total ekuitas perusahaan manufaktur, yang artinya ROE perusahaan manufaktur dapat dikatakan baik, karena nilai standar minimal ROE pada perusahaan sebesar 10%. Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif yang artinya peningkatan pada profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana perolehan laba yang tinggi akan mensejahterakan pemegang saham. Nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, sehingga memunculkan respon positif dari investor akan prospek dan nilai perusahaan yang semakin baik (Astika et al., 2019). Hal ini ditunjukkan pada beberapa perusahaan, sebagai contoh PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai ROE yang tinggi sebesar 130% dengan nilai PBV sebesar 5398%. Dibandingkan dengan PT Indospring Tbk dengan nilai ROE yang rendah sebesar 2%, dan nilai PBV sebesar 51%. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa besar kecilnya profitabilitas

berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai perusahaan, pada akhirnya perolehan laba yang tinggi akan memberikan konotasi baik atas penilaian pasar terhadap perusahaan manufaktur di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryana & Rahayu (2018), Astika et al. (2019), Suardana et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun penelitian ini, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh SIZE terhadap PBV

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2018-2022. Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar $0,682 > \text{nilai } \alpha = 0,025$, sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan manufaktur menunjukkan nilai minimum sebesar 2707% yang dimiliki oleh PT Champion Pacific Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 3366% yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk. Nilai *mean* yang dimiliki perusahaan manufaktur sebesar 2967,43%. Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif yang artinya besar kecilnya ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar ataupun kecil tidak menghambat perusahaan tersebut untuk melakukan peningkatan pada nilai perusahaannya. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa skala besar suatu perusahaan tidak akan menjamin akses yang lebih mudah dalam memperoleh dana pada pasar modal. Besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset, bukan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi. Karena total aset yang besar dengan manajemen aset yang tidak dimaksimalkan tidak akan membantu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Maka dari itu, jumlah aset yang besar tidak menjamin perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada perusahaan yang jumlah asetnya lebih kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rakhmat & Rosadi (2021), Astika et al. (2019), Suryana & Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun, hasil penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan Bon & Hartoko (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh DER terhadap PBV

Leverage pada penelitian ini menunjukkan hasil pengujian, bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2018-2022. Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* (DER) sebesar $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,025$, sehingga menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang menyatakan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur diketahui nilai minimumnya sebesar 9% yang dimiliki oleh PT Emdeki Utama Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 227% dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai *mean* dari variabel DER pada perusahaan manufaktur sebesar 65,58%, yang menunjukkan perusahaan manufaktur di BEI memiliki proporsi utang lebih kecil dari total ekuitasnya sehingga perusahaan manufaktur dapat dikatakan sehat, karena nilai standar DER yang baik adalah $\leq 100\%$. Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif yang artinya semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang ada, yang menyatakan perusahaan yang menggunakan utang sebagai pertimbangan dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan dari penggunaan utang dapat meringankan perusahaan dalam pembayaran pajak atau menghemat pengeluaran pajak (Suryana & Rahayu, 2018). Perusahaan manufaktur yang mampu dalam melunasi utang-utangnya dan menggunakan proporsi utang yang tepat, dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur sudah mengupayakan yang terbaik untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Rudangga & Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Suryana & Rahayu (2018), Bon & Hartoko (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rasio pembagian dividen yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Rasio ukuran perusahaan yang diukur dengan *ln total asset* (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembagian dividen (DPR), profitabilitas (ROE), dan *leverage* (DER) merupakan determinan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) bukan merupakan determinan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

Daftar Pustaka

- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Kelompok Gramedia.
- Astika, I., Suryandari, N., & Putra, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Seminar Nasional INOBALI 2019*.
- Awwaliyah, I. N., Widodo, R., Singgih, M., Susanto, A. B., & Prajitiasari, E. D. (2024, December). Financial Metrics for Distress Prediction in Indonesia's Property and Real Estate Sector. In *5th International Conference on Global Innovation and Trends in Economy 2024 (INCOGITE 2024)* (pp. 189-202). Atlantis Press.
- BEI. (2023). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- BPS. (2023). *Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur, 2020-2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIxNiMy/growth-rate-of-manufacturing-industry-gdp.html>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental Of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fenandar, G. I., & Raharja, S. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.2307/j.ctv14z1b9m.31>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 25* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia.
- Hartono, J. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo.
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendag. (2023). *Produk Domestik Bruto (PDB)*. Kementerian Perdagangan RI.
<https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/produk-domestik-bruto>
- Kemenperin. (2023). *Angkat Kontribusi Sektor Manufaktur di Indonesia, Perlu Transformasi Struktural*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
<https://kemenperin.go.id/artikel/24241/Angkat-Kontribusi-Sektor-Manufaktur-di-Indonesia,-Perlu-Transformasi-Struktural#:~:text=Sektor manufaktur berkontribusi terhadap nilai,ketiga dalam penyerapan tenaga kerja>.
- Maulid, R. (2022). *Asumsi Klasik dalam Jenis Teknik Analisis Data Regresi*. Yayasan Multimedia Nusantara & Xeratic. <https://dqlab.id/asumsi-klasik-dalam-jenis-teknik-analisis-data-regresi>
- Meidha, R., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/885/894>
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Raharjo, S. (2021). *Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF SPSS*. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- Rakhmat, A. S., & Rosadi, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen Terhadap Nilai. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 94–104.
- Rudangga, I., & Sudiarta, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 4392–4422.
<https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 73–84.
<https://doi.org/10.55601/jwem.v6i1.276>
- Sihotang, D. R., & Saragih, J. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 25–46.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan

- Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)* (S. Suryandari (ed.)). ALFABETA. CV.
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2262–2269.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1). <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3623>.